

## BAB 5 ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti melanjutkan proses analisis yang sebenarnya telah berlangsung sejak awal data pertama diolah. Setelah pengujian menghasilkan transkripsi observasi dan transkripsi wawancara, selanjutnya peneliti melakukan analisis lebih lanjut pada masing-masing transkripsi dengan melakukan *thematic content analysis* untuk mengidentifikasi tema/kategori yang mungkin muncul dari data didalam transkripsi dengan melakukan pengkodean pada seluruh data. Kategori yang ditemukan kemudian akan digunakan untuk mengelompokkan data yang ada sehingga memudahkan penarikan hasil analisis penelitian.

Pengkodean data dilakukan secara iteratif sepanjang proses analisis data berjalan. Perbaikan dan refisi kode yang ditemukan terus dapat dilakukan untuk menemukan kategori yang paling sesuai dengan konteks penelitian dan mampu membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Miles, Hubberman dan Saldana (2014) pengkodean dilakukan dalam dua fase yaitu *First Cycle coding*, dan *Second Cycle* atau *Pattern codes*. Contoh proses pengkodean pada masing-masing transkrip dapat dilihat pada Tabel 5.1 dan Tabel 5.2 di bawah ini.

**Tabel 5.1 Contoh Proses Pengkodean pada Transkrip Observasi**

	<i>Excitement (fase awal pengujian)</i>	<i>Behavior (selama pengujian) :</i> a. <i>Facial expressions</i> b. <i>Eye tracking</i> c. <i>Navigation page</i> d. <i>etc</i>	<i>Behavior (setelah pengujian / saat wawancara) :</i> a. <i>Facial expressions</i> b. <i>Excitement</i> c. <i>Questioning</i>
<b>P1</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saat peneliti menjelaskan jalannya penelitian partisipan <b>terlihat kurang antusias</b> dalam mendengarkan namun <b>tetap memperhatikan</b> apa yang menjadi poin penelitian.</li> <li>Partisipan <b>tidak merasa keberatan</b> untuk menggunakan situs yang disediakan dan <b>mulai terkesan tertarik</b> dengan apa yang harus dia lakukan dengan <b>menanyakan tugas</b> apa yang perlu dia lakukan selama menggunakan situs yang disediakan.</li> <li>Saat pertama kali melihat situs pada desktop <b>tidak terlihat ekspresi yang berlebihan</b> pada wajah partisipan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Hal pertama yang dilakukan</b> oleh partisipan adalah <b>mengakses side menu</b> di samping kiri halaman. Dan kembali dicoba beberapa kali.</li> <li>Selama menggunakan situs web, partisipan <b>terlihat sangat fokus</b> mengeksplorasi dan mencoba berbagai fitur yang ada pada situs web.</li> <li><b>Partisipan bertanya</b> bagaimana untuk kembali ke tampilan awal (bagian paling atas situs).</li> <li><b>Scrolling</b> yang dilakukan oleh partisipan <b>tidak terlalu sering</b>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Partisipan terlihat <b>antusias dan tanggap saat menjawab</b> pertanyaan-pertanyaan wawancara.</li> <li>Partisipan <b>memberikan jawaban yang cukup relevan</b> dengan pertanyaan yang diberikan.</li> <li>Partisipan juga <b>memberikan timbal balik dan beberapa pertanyaan</b> terkait situs web.</li> </ol>

Tabel 5.2 Contoh Proses Pengkodean pada Trasnkrip Wawancara

Kode Pertanyaan	P1
<b>Evaluasi terhadap <i>usability value</i></b>	
UQ1	" <b>Sempat bingung</b> sih, waktu udah ke 'About Us' atau bagian lain itu aku bingung mau balik ke 'Home' bagian yang pas awal itu."
UQ2	"Gampang sih, soalnya disini kan juga ada tombol-tombolnya dan kenapa kita butuh ini kan. Meskipun disini cuma gambar orang atau home tapi kan nanti pas kita klik ada tulisannya. Jadinya kita <b>gampang buat memahaminya</b> ."
UQ3	" <b>Gampang</b> sih, kaya misalnya di kotak ini kan kaya kalo mau bikin account yang premium atau ini kalo mau gabung komunitas gitu. Soalnya kan disini uda ada keterangannya juga"
UQ4	"Ini sih kayanya yang setrip tiga ini, soalnya ga semua orang tahu kalo mau login disini. Biasanya setrip tiga ini kan di atas yang isinya kaya pengaturan dan lain-lain, <b>sedangkan loginnya ini ga ditempat yang biasa</b> gitu. Jadi kalo yang belum pernah pake ini, pasti nyari-nyari dulu. Sama ini sih, <b>menu 'contact us' harusnya kelihatan</b> jadi ga perlu scroll kebawah, jadi ga keliatan apa yang dibawahnya tadi."
<b>Evaluasi terhadap <i>enjoyment value</i></b>	
EQ1	" <b>Menyenangkan</b> , soalnya ka ada gambar-gambarnya juga kan, <b>jadi ga bosan</b> . Terus gambar orang yang berubah-ubah ini juga kalo datar biasa aja kan kaya jelek gitu kayaknya, sama ini juga kan fiturnya kan berwarna."
EQ2	" <b>Seneng sih kalo sama tampilannya sama waktu pakainya juga seneng</b> , soalnya <b>ga ngebosenin</b> . Tapi kalo mau balik <b>pakai situs ini lagi mungkin kalo memang butuh</b> cari darah aja kayaknya."
EQ3	" <b>Menikmati</b> kok, soalnya kan memang <b>ga ngebosenin</b> . Jadi <b>seneng waktu menggunakan</b> situs ini."
<b>Evaluasi terhadap <i>fun value</i></b>	
FQ1	" <b>Menarik</b> sih, yang bikin menarik pertama itu <b>warna sama gambarnya</b> "
FQ2	" <b>Biasa aja</b> , soalnya semua aku coba gitu, kecuali mungkin kalo orang butuh aplikasi ini pasti lebih antusias. Kalo aku kan tadi semua aku <b>coba random aja</b> gitu."
FQ3	" <b>Seneng</b> sih, solanya kan kalo kaya kita pertama nyobain kan <b>nyari sesuatu terus ketemu</b> kan seneng."
<b>Evaluasi terhadap <i>satisfaction value</i></b>	
SQ1	" <b>Ga terlalu puas</b> , soalnya tadi kan <b>memang bingung</b> waktu mau balik ke home."
SQ2	" <b>Memenuhi</b> , soalnya yang udah disediakan disitus ini <b>udah lengkap sih</b> "

SQ3	" <u>Biasa aja</u> sih, soalnya ka ada sebagian yang aku <u>masih bingung cara aksesnya</u> "
<b>Evaluasi terhadap <i>visual appeal value</i></b>	
VQ1	" <u>Bagus</u> sih, <u>menarik</u> dan <u>ga ngebosenin</u> "
VQ2	"Kayaknya <u>masih biasa aja sih</u> , soalnya dihome ini kaya 'contact us' itu kan kaya ga jadi satu gitu"
VQ3	" <u>Memang bikin tertarik</u> sih, tapi terus <u>ada yang bikin bingung</u> sih. Kaya yang setrip tiga ini kan."

*First Cycle coding* menggunakan pengkodean *in-vivo* yang berupa potongan pernyataan observasi peneliti dan pernyataan partisipan dari jawaban wawancara. Selanjutnya, dari seluruh kode yang ditemukan kemudian tiap kode yang memiliki makna yang sama diringkas menjadi satu kode yang sama pada proses pengkodean berikutnya.

**Tabel 5.3 Contoh Proses *Second Cycle Coding* Transkrip Observasi**

1 <sup>st</sup> cycle code	2 <sup>nd</sup> cycle code
Terlihat kurang antusias	Antusiasme sebelum pengujian
Memperhatikan penjelasan dengan baik	Ekspresi selama penjelasan
Mendengarkan penjelasan dengan baik	Ekspresi pertama melihat situs
Tidak merasa keberatan	Interaksi pertama
Mulai terkesan tertarik	Interaksi selama pengujian
Menyampaikan pertanyaan sebelum pengujian	Ekspresi selama pengujian
Tidak terlihat ekspresi yang berlebihan	Ekspresi selama wawancara
Pertama mengakses side menu	Relevansi jawaban
Terlihat fokus	Peyampaian timbal balik/pertanyaan lain
Merasa kesulitan dan bertanya	
Tidak terlalu sering melakukan scrolling	
Antusias menjawab saat wawancara	
Tanggap menjawab saat wawancara	
Memberikan jawaban yang relevan	
Menyampaikan timbal balik dan pertanyaan setelah wawancara	

Pada proses *Second Cycle* atau *Pattern codes*, kode yang telah disederhanakan dikelompokkan dan kemudian diidentifikasi tema/kategori atau sub kategori yang mewakili kode-kode tersebut, seperti yang dapat dilihat pada contoh proses *second cycle coding* di Tabel 5.3 hingga teridentifikasi tema yang dapat dilihat di Tabel 5.4. Proses ini dilakukan pada seluruh data pada transkrip observasi dan transkrip wawancara untuk memudahkan proses analisis selanjutnya yaitu penarikan hasil penelitian. Contoh proses pengkodean lebih banyak dapat dilihat pada Lampiran B.

**Tabel 5.4 Contoh Proses Identifikasi Tema Transkrip Observasi**

2 <sup>nd</sup> cycle code	Tema
Antusiasme sebelum pengujian Ekspresi selama penjelasan Ekspresi pertama melihat situs	Perilaku difase awal pengujian
Interaksi pertama Interaksi selama pengujian Ekspresi selama pengujian	Perilaku selama pengujian
Ekspresi selama wawancara Pemahaman pertanyaan Relevansi jawaban Peyampaian timbal balik/pertanyaan lain	Perilaku difase wawancara

### 5.1 Pengkodean pada Transkrip

Proses pengkodean pada transkrip observasi menghasilkan total sebanyak 143 kode, kemudian disederhanakan menjadi 38 kode. Dari 38 kode peneliti mengelompokkan kode-kode tersebut kedalam 3 tema utama dan 10 sub tema. Pada Tabel 5.5 dapat dilihat deskripsi penjelasan mengenai masing-masing tema yang ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 5.5 Daftar Tema pada Transkrip Observasi**

TEMA	SUB TEMA	DESKRIPSI
<b>Perilaku difase awal pengujian</b>	Antusiasme sebelum pengujian	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan terhadap antusiasme partisipan sebelum pengujian
	Ekspresi selama penjelasan	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan terhadap ekspresi partisipan selama peneliti menyampaikan penjelasan
	Ekspresi pertama	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan terhadap ekspresi partisipan saat pertama kali melihat situs web
<b>Perilaku selama pengujian</b>	Interaksi pertama	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan terhadap interaksi pertama yang dilakukan partisipan dengan situs web
	Interaksi selama pengujian	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan terhadap interaksi yang dilakukan partisipan dengan situs web selama
	Ekspresi selama pengujian	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan terhadap ekspresi partisipan selama partisipan menggunakan situs web
<b>Perilaku difase wawancara</b>	Ekspresi selama wawancara	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan terhadap ekspresi partisipan selama fase wawancara
	Pemahaman pertanyaan	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan terhadap pemahaman partisipan pada pertanyaan wawancara
	Relevansi	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan

	jawaban	terhadap relevansi jawaban yang diberikan partisipan pada pertanyaan wawancara
	Peyampaian timbal balik/pertanyaan lain	Pernyataan peneliti mengenai hasil pengamatan terhadap partisipan yang menyampaikan timbale balik atau pertanyaan mengenai situs web maupun penelitian

Proses pengkodean pada transkrip wawancara menghasilkan total sebanyak 411 kode, kemudian disederhanakan menjadi 146 kode. Dari 146 kode peneliti mengelompokkan kode-kode tersebut kedalam 3 tema utama dan 3 sub tema pada tema pertama. Pada Tabel 5.6 dapat dilihat deskripsi penjelasan mengenai masing-masing tema yang ditentukan oleh peneliti.

**Tabel 5.6 Daftar Tema pada Transkrip Wawancara**

TEMA	SUB TEMA	DESKRIPSI
Perspektif	Perspektif positif	Merupakan pernyataan partisipan yang mengidikasikan penilaian positif terhadap situs web, seperti pernyataan “bagus”, “menarik”, “mudah digunakan” dan lain sebagainya.
	Perspektif negatif	Merupakan pernyataan partisipan yang mengidikasikan penilaian negatif terhadap situs web, seperti pernyataan “membosankan”, “mengganggu”, “menyulitkan” dan lain sebagainya.
	Perspektif berbeda	Merupakan pernyataan partisipan yang memberikan sudut pandang berbeda baik secara konseptual maupun sebagai orang ketiga, seperti pernyataan “kalo sebagai orang awam”, “untuk kalangan umum” dan lain sebagainya.
Penyampaian niat		Merupakan pernyataan partisipan yang menyatakan bagaimana mereka akan menggunakan situs web diluar pengujian, seperti pernyataan akan membagikan info disitus web atau akan digunakan membantu orang lain.
Penilaian kebaruan		Merupakan pernyataan partisipan yang mengidikasikan penilaian kebaruan terhadap situs web, dimana partisipan menilai situs yang digunakan baru pertama kali dilihat/digunakan atau masih jarang. Seperti pernyataan “baru pertama kali lihat”, “masih jarang ada” dan lain sebagainya.

Seluruh data dalam transkrip observasi kemudian dikelompokkan pada kategori dan sub kategori yang telah teridentifikasi. Pengelompokan data dapat dilihat pada Lampiran B.

## 5.2 Analisis Data

### 5.2.1 Analisis Data Observasi

Analisis dilakukan dilakukan dengan dua cara yaitu *within-case analysis* dan *cross-case analysis*. Hasil analisis pada data observasi digunakan peneliti untuk

mengkonfirmasi temuan pada hasil analisis data wawancara. Tabel analisis data observasi dapat dilihat pada Lampiran C1.

Berdasarkan analisis silang yang dilakukan pada transkrip observasi pada kedua kasus, partisipan pada kasus uji situs web tanpa *parallax scrolling* lebih banyak yang menunjukkan ekspresi positif (tertarik, antusias & serius memperhatikan) saat pertama melihat situs web. Sedangkan pada sebagian partisipan kasus uji situs web dengan *parallax scrolling* tidak terlihat ekspresi berlebihan saat pertama melihat situs web. Interaksi yang dilakukan partisipan pada kasus uji situs web dengan *parallax scrolling* terlihat lebih banyak melakukan navigasi dengan *scrolling* daripada menggunakan tombol yang disediakan. Pada kedua kasus uji beberapa partisipan merasa bingung ditengah menggunakan situs. Pada kasus uji situs web dengan *parallax scrolling* partisipan lebih banyak yang terlihat fokus selama menggunakan situs web, namun ada juga partisipan yang terlihat menikmati dan santai atau antusias saat menggunakan situs web. Sedangkan ekspresi yang terlihat pada partisipan kasus uji situs web tanpa *parallax scrolling* lebih beragam yaitu, terlihat fokus & sangat memperhatikan konten, antusias, menikmati, kesulitan pada salah satu bagian situs dan tersenyum saat melihat animasi *hover* didalam situs.

Pada saat wawancara partisipan pada kasus uji situs web dengan *parallax scrolling* lebih banyak yang terlihat antusias, meskipun salah satu partisipan kurang ekspresif saat menjawab pertanyaan. Hanya ada beberapa partisipan pada kedua kasus uji yang sedikit kesulitan memahami pertanyaan, namun sebagian besar jawaban yang diberikan cukup relevan. Setelah pengujian beberapa partisipan juga menyampaikan timbal balik terkait penelitian dan situs web.

### **5.2.2 Analisis Data Wawancara**

Sama seperti data observasi, seluruh data wawancara yang telah dikelompokkan kemudia dianalisis dengan dua cara yaitu *within-case analysis* dan *cross-case analysis*. Berdasarkan hasil analisis silang pada data wawancara, peneliti menemukan bahwa pengalaman partisipan pada kedua kasus uji tidak banyak berbeda. Berikut adalah hasil analisis terhadap penilaian partisipan terhadap situs uji pada kedua kasus yang memiliki hasil sama:

1. Partisipan pada kedua kasus uji menilai situs web yang mereka gunakan secara keseluruhan sederhana.
2. Partisipan pada kedua kasus uji menilai situs web yang mereka gunakan mudah dipahami dan dimengerti baik dari konten, struktur maupun penggunaan.
3. Partisipan pada kedua kasus uji menilai situs web yang mereka gunakan bagus dan menarik baik secara tampilan maupun fungsinya.
4. Partisipan pada kedua kasus uji menilai situs web yang mereka gunakan memenuhi kebutuhan.
5. Partisipan pada kedua kasus uji menilai situs web yang mereka gunakan menyediakan cukup banyak info.

6. Partisipan pada kedua kasus uji menilai situs web yang mereka gunakan bermanfaat.
7. Partisipan pada kedua kasus uji merasa puas selama menggunakan situs web.
8. Partisipan pada kedua kasus uji merasa menyukai situs web yang mereka gunakan.
9. Partisipan pada kedua kasus uji menikmati selama menggunakan situs web.
10. Partisipan pada kedua kasus uji merasa antusias selama menggunakan situs web.
11. Partisipan pada kedua kasus uji merasa performa mereka baik selama menggunakan situs web.
12. Partisipan pada kedua kasus uji menilai masih ada bagian yang kurang sesuai dan membingungkan pada situs web.
13. Partisipan pada kedua kasus uji menilai situs uji yang mereka gunakan mungkin menyulitkan/membingungkan bagi orang awam.
14. Partisipan pada kedua kasus uji menyampaikan akan menggunakan situs web saat perlu atau untuk membantu orang lain.

Selain hasil diatas, ditemukan pula beberapa perbedaan pada hasil analisis pada masing-masing kondisi. Seperti, pada kedua kasus uji partisipan menilai situs web yang mereka gunakan memenuhi kebutuhan. Namun hanya pada kasus uji situs web dengan *parallax scrolling* ada dua partisipan yang menilai situs uji lengkap. Kemudian partisipan pada kasus uji situs web dengan *parallax scrolling* menilai situs web yang mereka gunakan menyenangkan dan tidak membosankan. Namun pada kasus uji situs web tanpa *parallax scrolling* partisipan menilai situs web yang mereka gunakan kurang menyenangkan atau "biasa saja". Hal ini bisa jadi berkaitan dengan antusiasme partisipan pada kasus uji situs web dengan *parallax scrolling* yang terlihat selama fase wawancara dari hasil observasi.

Selain itu, partisipan pada kasus uji situs web dengan *parallax scrolling* menilai situs web yang mereka gunakan didesain oleh professional. Sedangkan partisipan pada kasus uji situs web tanpa *parallax scrolling* menilai situs web yang mereka gunakan didesain oleh orang yang mengerti desain tapi bukan professional. Dan juga, pada kedua kasus uji partisipan menilai situs web unik dan berbeda/baru (*novel*) baik secara tampilan maupun jenis situs web, namun hanya ada 2 partisipan pada kasus uji situs dengan *parallax scrolling* yang menilai unik dan berbeda/baru (*novel*) karena penggunaan efek *parallax*. Tabel analisis data wawancara dapat dilihat pada Lampiran C2.

Berdasarkan tabel analisis pada Lampiran C2 hubungan antara hasil analisis yang didapatkan dengan kelima variabel (*usability, enjoyment, fun, satisfaction* dan *visual appeal*) yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data tetap terjaga sebab data yang dinilai keluar dari batasan masalah ataupun keluar dari konteks variabel direduksi dan tidak dijadikan pertimbangan dalam analisis data. Pada Tabel 5.7 berikut ditampikan perbandingan perbedaan yang muncul dari

hasil analisis pada kedua kasus terhadap 5 variabel (*usability, enjoyment, fun, satisfaction* dan *visual appeal*) yang digunakan.

**Tabel 5.7 Tabel Perbandingan & Hubungan Hasil Analisis dengan 5 Variabel**

Variabel	Kasus Uji Situs Web dengan Parallax scrolling	Kasus Uji Situs Web tanpa Parallax scrolling
<i>Usability</i>	-	-
<i>Enjoyment</i>	-	-
<i>Fun</i>	Menyenangkan dan tidak membosankan	Biasa saja / kurang menyenangkan
<i>Satisfaction</i>	Memenuhi kebutuhan dan lengkap	Memenuhi kebutuhan
<i>Visual Appeal</i>	Terlihat didesain oleh professional	Terlihat didesain oleh orang yang paham desain, tapi bukan professional

Penilaian partisipan terkait pemenuhan harapan mereka dalam memenuhi kebutuhan dan kelengkapan di dalam situs web berdampak pada kepuasan yang mereka rasakan. Ketika partisipan merasa puas, hal ini dapat meningkatkan kebahagiaan mereka (Bhattacharjee, 2001 dalam (Ong, Chang and Lee, 2014)) sehingga menilai situs yang digunakan lebih menyenangkan. Perbedaan yang muncul pada variabel *fun* dan *visual appeal* pada kedua kasus uji mengkonfirmasi temuan pada penelitian sebelumnya oleh Frederick *et al.* (2013), dimana pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa situs web dengan *parallax scrolling* lebih menyenangkan dan memberikan persepsi desain yang lebih profesional. Frederick *et al.* (2013) menyebutkan bahwa penggunaan *parallax scrolling* dapat berguna pada situs web yang memiliki tujuan untuk menarik pengunjung dengan faktor *hedonic* atau permainan yang menjerus pada aspek menyenangkan.

Perlu diketahui bahwa selama pengujian, hanya ada 2 partisipan yang menyadari adanya efek *parallax scrolling* yang digunakan pada situs uji, yang diketahui peneliti dengan melakukan validasi ulang pada partisipan selama masa analisis. Dengan demikian perbedaan atau kesamaan yang muncul pada kedua kasus uji tidak dapat serta merta disimpulkan sebagai akibat dari penggunaan efek *parallax scrolling*. Selain itu, berdasarkan transkrip wawancara penilaian yang disampaikan oleh partisipan lebih banyak bukanlah dari sudut pandang desain tampilan secara utuh, namun dari sudut pandang fungsionalitas situs web.